Diglosia
Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Majalengka
e-ISSN: 2549-5119

RETORIKA DAKWAH KOMEDIAN ATE DALAM ACARA AKSI ASIA 2024

Alifia Nabila Sutarsa [1], Rania Ninanta Marito[2], Abbra Goldfine[3], Hindun[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
[1]alifia.nabila19@gmail.com
[2]ranianinantamarito@gmail.com
[3]abbragoldfine27@gmail.com
[4]hindun.smart@gmail.com

Abstrak

Dakwah merupakan salah satu sarana dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu khususnya mengenai keagamaan kepada khalayak ramai. Dakwah yang dibawakan oleh seorang komedian dengan bumbu komedi di dalamnya, tentu dapat menarik perhatian dari penonton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana retorika dakwah komedian bernama Ate dalam acara Aksi Asia 2024 yang ditayangkan di Indosiar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data simak catat yang juga menggunakan teknik analisis data. Studi pustaka juga dilakukan untuk menambah sumber referensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat unsur retorika Aristoteles pada dakwah komedian Ate dalam acara Aksi Asia 2024. Unsur pathos yang menjadi kekuatan dakwah komedian Ate yakni mampu menggugah emosi berupa gelak tawa penonton sehingga tidak merasa bosan dalam menonton dakwah/ceramah. Unsur ethos dapat ditinjau dari dua sisi, Ate berhasil menghibur penonton dengan kredibilitasnya sebagai komedian. Sedangkan sebagai pendakwah Ate tidak memiliki kredibilitas dalam hal tersebut, akan tetapi karena latar belakang sebagai komedian unsur dakwah Ate lebih menonjol dari segi komedi. Lalu, gaya bahasa ditinjau dari segi pemilihan kata lebih condong ke gaya bahasa tak resmi, hal ini karena Ate lebih menekankan pada interaksi dan menghibur penonton. Gaya berbicara Ate cukup menarik perhatian penonton yaitu gaya semi formal dengan menyelipkan unsur-unsur humor.
Kata kunci: retorika, dakwah, komedian, komedi

Abstract

Da'wah is one of the means of conveying certain messages, especially regarding religion to the public. Da'wah brought by a comedian with comedic spices in it, can certainly attract attention from the audience. This study aims to analyze how the rhetoric of a comedian named Ate in the Aksi Asia 2024 program aired on Indosiar. The method used is qualitative descriptive and data collection techniques which also use data analysis techniques. Literature studies are also conducted to add reference sources. The results of the study show that there is an element of Aristotle's rhetoric in comedian Ate's da'wah in the 2024 Asian Action event. The pathos element that is the strength of comedian Ate's da'wah is able to arouse emotions in the form of laughter from the audience so that they do not feel bored in watching da'wah/lectures. The ethos element can be reviewed from two sides, Ate managed to entertain the audience with his credibility as a comedian. Meanwhile, as a preacher and dai, Ate does not have credibility in this regard, but because of his background as a comedian, the element of da'wah is more prominent in terms of comedy. Then, the language style is reviewed in terms of word selection more inclined to informal language style, this is because Ate emphasizes more on interaction and entertaining the audience. Ate's speaking style is quite attractive to the audience, namely a semi-formal style by inserting elements of humor.
***Keywords**: Rhetoric, Da'wah, Comedian, Comedy.*

A. PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa dapat dikatakan baik tergantung dengan bagaimana seseorang dalam memahami serta mengaplikasikan kaidah kebahasaan serta kemampuan memahami bagian-bagian dalam praktik komunikasi. Bagian-bagian tersebut terdiri dari siapa yang terlibat dan bagaimana kondisi komunikasi berlangsung dalam penyampaian pesan. Pada umumnya, bidang ilmu yang mengkaji unsur-unsur komunikasi efektif adalah retorika (Farikh & Arief, 2023: 27473).

Teori mengenai retorika yang banyak dipelajari saat ini masih berfokus pada retorika Aristoteles yakni retorika sebagai suatu alat persuasi. Retorika berkenaan dengan nilai persuasi dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi pada setiap situasi atau kondisi yang sedang dihadapi (Fikri, 139: 2020).

Aristoteles menjelaskan bahwa pada dasarnya retorika adalah metode persuasi. Ia menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen penting dalam retorika: ethos, pathos, dan logos. Ethos berkaitan dengan kredibilitas, kecerdasan, serta niat baik yang ditampilkan oleh pembicara. Eugene Ryan menyatakan bahwa ethos adalah istilah luas yang mengacu pada pengaruh timbal balik antara pembicara dan pendengar. Logos adalah bukti logis yang digunakan oleh pembicara dalam argumen mereka, termasuk penggunaan klaim logis dan bahasa yang jelas (Maraya, 2021: 257). Bagi Aristoteles, logos melibatkan penggunaan beberapa praktik, termasuk klaim logis dan bahasa yang jelas. West dan Turner menjelaskan bahwa penggunaan frase puitis dalam wacana atau teks dapat mengurangi kejelasan dan kealamian. Pathos berkaitan dengan emosi yang ditimbulkan pada pendengar. Aristoteles berpendapat bahwa pendengar menjadi alat bukti ketika emosi mereka terpengaruh; mereka menilai dengan cara berbeda ketika dipengaruhi oleh perasaan bahagia, sakit, benci, atau takut (Maraya, 2021: 257).

Retorika juga merupakan seni menyusun kata-kata untuk mempengaruhi dan mengubah pendengar atau pembaca. Tidak hanya terbatas pada pidato publik, retorika mencakup semua upaya untuk mempengaruhi orang lain (Sagita, Liyanto & Aulia, 2023: 27260).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka retorika adalah suatu ilmu mengenai kemampuan berbicara dalam kehidupan. Konsep retorika yang terkenal salah satunya adalah retorika Aristoteles. Konsep ini adalah bagaimana cara mempersuasi seseorang melalui retorika. Tiga bagian penting dalam teori Aristoteles adalah ethos, pathos, dan logos.

Dalam konteks dakwah, retorika memiliki peran penting. Dakwah bertujuan menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak untuk mempengaruhi perilaku dan keyakinan mereka. Seorang dai (pendakwah) yang efektif harus mampu menggunakan retorika untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, jelas, dan persuasif. Ethos, pathos, dan logos yang diajarkan oleh Aristoteles juga relevan dalam dakwah: ethos membangun kredibilitas pendakwah, pathos menggugah

emosi pendengar, dan logos menyampaikan argumen yang logis.

Penelitian ini juga akan mengkaji gaya berbicara dan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan komedian Ate. Gaya berbicara adalah bagaimana cara atau gaya yang digunakan Ate dalam menyampaikan dakwahnya. Sedangkan gaya bahasa yang dikaji yaitu gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata. Dalam bahasa standar dapat dibagi menjadi gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi. Perbedaan antara gaya bahasa resmi dan tak resmi bersifat relatif. Gaya bahasa resmi merupakan gaya yang bentuknya lengkap dan biasanya dipergunakan pada acara resmi, gaya yang dipergunakan dengan baik dan terjaga. Sedangkan gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang dipakai dalam bahasa standar khususnya pada kesempatan non formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif (Keraf, 2010: 117-120).

Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini, di antaranya (1) bagaimana ethos, pathos, dan logos pada dakwah komedian Ate dalam acara AKSI ASIA 2024? (2) bagaimana gaya bahasa dan gaya berbicara yang digunakan komedian Ate dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI ASIA 2024 beserta fungsinya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana unsur ethos, pathos, dan logos pada dakwah komedian Ate pada acara AKSI ASIA 2024, (2) mendeskripsikan gaya bahasa dan gaya berbicara yang digunakan pada dakwah komedian Ate dalam acara AKSI ASIA 2024.

Penelitian ini menarik dibahas karena retorika dakwah memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan keagamaan secara efektif dan menarik. Dalam konteks dakwah, kemampuan seorang pendakwah untuk menggabungkan elemen-elemen retorika seperti ethos, pathos, dan logos dapat sangat mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Penelitian ini juga menarik untuk mendeskripsikan bagaimana seorang yang berprofesi sebagai komedian dapat menyampaikan pesan agama dengan menggunakan humor. Pesan-pesan agama jika salah atau penyampaiannya tidak benar maka dapat menjadi sesuatu yang sensitif. Oleh karena itu menarik untuk melihat Ate sebagai *stand up comedy* menyampaikan pesan-pesan agama tanpa menyinggung. Penelitian ini juga penting karena menggabungkan aspek humor dalam dakwah, menunjukkan bagaimana retorika dapat digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan, sekaligus di dalamnya terdapat unsur humor/komedi yang dapat menghibur dan menarik perhatian penonton untuk menyaksikan dakwah/ceramah.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Alfi Syarin yang berjudul *Kajian Retorika Dakwah Mamah Dedeh Akselerasi Pemahaman dalam Seni Berbicara.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan retorika dakwah Mamah Dedeh dalam mempercepat pemahaman seni berbicara. Mamah

Dedeh memiliki kemampuan dalam mengeksploitasi bahasa melalui gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pikirannya. Dengan memanfaatkan berbagai gaya bahasa dalam ceramahnya, tujuan ceramah dapat tercapai, yaitu terjalinnya hubungan harmonis dengan pendengar, sehingga isi ceramah dapat diterima dengan baik. Penggunaan diksi disesuaikan dengan audiens dan topik yang disampaikan. Variasi bahasa dengan menggunakan beberapa dialek yang disesuaikan dengan suku atau asal pendengar, baik yang bertanya maupun yang mendengar, bertujuan untuk memperjelas pesan dan menghindari kebosanan pendengar. Nada yang digunakan adalah nada yang bervariasi. Penempatan nada yang tepat dalam pidato atau ceramah sangat mempengaruhi penyampaian isi ceramah (Syahrin, 2015).

Lalu penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang ditulis oleh Suud Sarim Karimullah yang berjudul *Motivasi Pendidikan dalam Retorika Dakwah Lora Thohi.* Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh seorang kiai muda dari Madura, yaitu Lora Thohir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir lebih berfokus pada penyampaian materi yang mudah dipahami oleh jamaahnya. Teknik persuasif yang digunakan menarik dari segi logika, dengan penyampaian yang akurat dan jelas, sehingga tidak membingungkan para pendengarnya. Motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir juga dapat menjadi inspirasi, tidak hanya bagi para santrinya, tetapi juga bagi masyarakat umum (Karimullah, 2022)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami peristiwa mengenai apa yang terjadi pada subjek, seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, perilaku, dll., dilakukan secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Sifat dari penelitian kualitatif adalah alamiah, sesuai dengan konteks, serta berada dalam konteks (Abubakar, 2021: 115). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak bagaimana penggunaan unsur retorika dakwah oleh komedian Ate. Selanjutnya, setelah teknik simak, beralih ke teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat unsur retorika berupa ethos, pathos, dan logos dan gaya berbicara yang digunakan oleh komedian/stand up comedian Ate pada saat berdakwah.

Sumber data primer pada analisis ini adalah video YouTube dakwah komika Ate yang diunggah oleh Indosiar. Judul video tersebut adalah "Geeer!!! Komedian Beraksi! Ate Lucu dan Penuh Makna! Remaja Jangan Salah Langkah". Dengan tautan sebagai berikut: https://youtu.be/MrJskUNoiW0?si=B7BP8J3w1exH94Z4 yang diunggah oleh Indosiar pada 23 Maret 2024. Video tersebut mendapatkan

penayangan sebanyak 430.384 dan suka sebanyak 8,5 ribu. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah literatur yang dianggap sesuai atau relevan dengan topik pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ethos, Pathos, Logos dalam Dakwah Komedian Ate

Retorika dakwah komedian Ate dalam acara Aksi Asia 2024 menjadi objek kajian yang menarik untuk diteliti. Seperti yang diketahui, bahwa Ate bukan merupakan seorang ustad ataupun penceramah. Ate atau Fatih Andhika merupakan seorang komedian ataupun komika. Ate biasanya menyampaikan *stand up comedy* mengenai berbagai persoalan atau isu yang sedang terjadi, namun pada acara Aksi Asia 2024 Ate menyampaikan dakwah mengenai "Kenakalan Remaja". Aksi (Akademi Sahur Asia) merupakan salah satu acara lomba ceramah antar pendakwah di wilayah Asia seperti dari Indonesia, Brunei, dan Malaysia yang diselenggarakan oleh Indosiar pada saat bulan Ramadan.

Unsur pertama yang akan dikaji adalah retorika Aristoteles yaitu ethos, pathos, dan logos. Pertama adalah ethos pada ceramah Ate dalam acara Aksi Asia 2024. Ethos merupakan kredibilitas dari seseorang yang sedang berceramah. Dalam hal ini komedian Ate memiliki kredibilitas dan reputasi yang cukup baik dalam dunia komedian ataupun *stand up comedy*. Kredibilitas Ate dalam dunia komedi dapat dilihat melalui akun YouTube ketika video-videonya ditonton jutaan kali dan dipuji oleh banyak orang melalui kolom komentar. Oleh karena itu, dengan bakat serta teknik komedi yang digunakan oleh Ate dalam ceramahnya, hal ini dapat menarik minat penonton. Akan tetapi, apabila membahas kredibilitas Ate sebagai ustad atau seorang penceramah tentu hal ini tidak sesuai, karena pada dasarnya pekerjaan Ate adalah seorang komedian. Ate adalah seorang komedian yang diundang berceramah untuk dapat menghibur penonton sekaligus menyampaikan pesan-pesan agama serta moral mengenai "Kenakalan Remaja". Walau demikian, Ate menyampaikan pesan-pesan agama tanpa mengada-ada, berbohong, atau menghina. Ate menyampaikan *stand up comedy* ceramah dengan gaya komedinya serta menyeimbangkan antara komedi dengan pesan serius yang ingin disampaikannya. Keseriusan Ate dalam menyampaikan pesan agama dapat dilihat melalui data di bawah ini:

> "Tentunya buat para orang tua, ajarkan anak-anak kita buat menguatkan iman dan ilmu, karena dengan iman dan ilmu Allah akan angkat derajat kemuliaan kita seperti dalam surat Al-Mujadilah penggalan ayat 11."
>
> "Allah akan angkat derajat buat orang-orang yang beriman di antara kalian dan buat orang-orang yang berilmu beberapa derajat"."

Pada data di atas dapat dilihat bahwa Ate menyampaikan pesan ceramahnya dengan cukup serius dan cukup bisa menyeimbangkan bagian mana yang harus benar-benar serius dalam penyampaiannya dan bagian mana yang dapat diselipkan humor. Hal ini juga menjadi menarik, bagaimana cara Ate sebagai seorang komedian berusaha membangun etos atau kredibilitasnya agar penonton tertarik dan mau menyimak dakwah Ate. Dalam hal ini, Ate berusaha membangun kredibilitasnya sebagai seorang komedian yang diminta

untuk berceramah yakni dengan menyeimbangkan antara pembahasan serius dengan pembahasan yang dapat disisipi humor. Akan tetapi, apabila disingung lagi kredibilitas Ate sebagai seorang dai atau penceramah maka tidak tepat, karena apabila ditinjau dari hal tersebut Ate tidak punya pengalaman khusus. Tetapi karena tujuan dari diundangnya Ate pada acara tersebut adalah untuk menyampaikan dakwah berupa ajakan kepada kebaikan dengan cara seorang komedian atau *stand up comedian* yakni humoris dan menyenangkan.

Berikutnya adalah pathos dalam ceramah Ate dalam Aksi Asia 2024. Pathos merupakan bagaimana seseorang dapat menyentuh perasaan atau emosi dari orang-orang yang mendengarkan dalam hal ini penonton. Ate dapat dikatakan berhasil menyentuh emosi dari orang-orang yang menonton. Pada saat Ate membahas mengenai hal-hal serius, penonton juga serius mendengarkan. Lalu, ketika Ate mulai menyisipkan komedi atau humor dalam ceramahnya, penonton juga ikut tertawa. Penggunaan humor menjadi kekuatan dalam ceramah yang dilakukan oleh Ate. Berikut ini data yang menunjukkan pemakaian humor Ate untuk memancing tawa penonton.

"Melihat temannya tidak berpuasa, bukannya ditegur malah ia pesan es teh juga".

"Contoh, teman-temannya ngelem, dia ikutan ngelem, udah itu ngelemnya pake *double tip* lagi".

Data di atas merupakan contoh dari humor yang digunakan oleh Ate. Pada data pertama, Ate menunjukkan bahwa banyak orang yang menganggap remeh kewajiban berpuasa. Bahkan sesama teman saja tidak saling mengingatkan, justru terpengaruh dan malah ikut-ikutan tidak puasa. Pada data berikutnya, Ate memberikan contoh kenakalan remaja yang cukup banyak terjadi adalah penyalahgunaan barang haram. Akan tetapi, disisipkan komedi di dalamnya yaitu menggunakan lem *double tip* yang akhirnya mengundang gelak tawa serta tepuk tangan penonton.

Pembahasan berikutnya adalah logos atau logika yang dibangun oleh Ate dalam menyampaikan ceramahnya. Logos juga berkaitan dengan bukti-bukti atau fakta yang digunakan oleh Ate dalam menyampaikan ceramahnya.

"Mukallaf adalah seseorang yang sudah memenuhi beberapa kriteria untuk menyandang kewajiban dari Allah Swt sebagai konsekuensi dari beban taklifnya".

Pada data di atas Ate membangun logika di awal pemaparan dengan menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan mukallaf. Hal ini sebagai landasan berpikir di awal ceramah yang menerangkan bahwa remaja merupakan mukallaf atau seseorang yang sudah harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, seorang mukallaf sudah sewajibnya menjauhkan diri dari semua larangan yang Allah perintahkan.

"Tentunya buat para orang tua, ajarkan anak-anak kita buat menguatkan iman dan ilmu, karena dengan iman dan ilmu Allah akan angkat derajat kemuliaan kita seperti dalam surat Al-Mujadilah penggalan ayat 11".

Berikutnya aspek logos pada ceramah Ate terdapat pada data di atas, ketika ia menyampaikan landasan ayat suci Al-Quran surah Al Mujadilah ayat 11. Hal ini

disampaikan oleh Ate saat menjelaskan agar orang tua mengajarkan iman dan ilmu agama pada anaknya sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Mujadilah ayat 11. Ate juga menjelaskan bahwa kurangnya pendidikan agama dapat membuat iman para remaja lemah dan mudah terjerumus ke dalam tindakan negatif.

Orang tua juga punya kewajiban menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka dijelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka".

Pada data di atas, Ate dalam komedinya juga menggunakan logos dengan menyebutkan ayat suci Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6 yang berisi perintah untuk menjaga diri sendiri serta keluarga dari siksa api neraka. Ayat ini digunakan untuk menjelaskan perihal kewajiban orang tua untuk menjaga anak-anaknya dari siksa api neraka. Walaupun latar belakang profesi Ate adalah sebagai komedian, tetapi dia tetap menyampaikan hal-hal yang benar dan sesuai dengan konsep, ilmu, dan logika yang tepat serta tidak mengada-ngada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat unsur ethos, pathos, dan logos dalam ceramah komedian Ate dalam acara Aksi Asia 2024. Akan tetapi, unsur yang paling menonjol adalah pathos, yaitu ketika Ate dapat menarik perhatian penonton untuk tertawa dan merasa senang dalam mendengarkan ceramahnya. Unsur pathos menjadi kekuatan utama Ate dalam mempersuasi penonton.

2. Gaya Bahasa dan Gaya Berbicara Komedian Ate dalam Acara Aksi Asia 2024

Gaya bahasa Ate ditinjau dari segi pemilihan kata. Keraf menjelaskan bahwa gaya bahasa dari segi pemilihan kata dapat dibagi menjadi gaya bahasa resmi dan tak resmi. Dalam dakwah yang disampaikan Ate terdapat penggunaan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata resmi dan tak resmi. Ditemukan pemilihan kata gaya bahasa resmi dan tak resmi pada dakwah Ate beberapa di antaranya sebagai berikut:

Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata	Data	Keterangan
Gaya Bahasa Resmi	Mukallaf adalah seseorang yang sudah memenuhi beberapa kriteria untuk menyandang kewajiban dari Allah Swt sebagai konsekuensi dari beban taklifnya	Gaya bahasa yang digunakan pada pemilihan kata tersebut adalah gaya bahasa resmi ditandai dengan bentuknya yang baku dan lengkap. Data tersebut menjelaskan apa pengertian dari mukallaf sebagai pembuka ceramah.
Gaya Bahasa Tak Resmi	Berarti kenakalan-kenakalan	Gaya bahasa pada data

	kalian remaja dosanya sudah ditanggung diri sendiri, bukan ditanggung pemenang	tersebut adalah gaya bahasa tak resmi yang biasa digunakan dalam bahasa standar. Gaya bahasa tersebut lebih cenderung ke arah percakapan santai yang disampaikan oleh Ate kepada penonton.
Gaya Bahasa Tak Resmi	Giliran ceweknya aja yang teriak-teriak baru panik tuh, inget, yang dibawa mati tuh amal bukan ayang	Gaya bahasa pada data tersebut adalah gaya bahasa tak resmi yang biasa digunakan dalam bahasa standar. Gaya bahasa tersebut lebih cenderung ke arah percakapan santai yang disampaikan oleh Ate kepada penonton.
Gaya Bahasa Tak Resmi	Yang masih melawan orang tuanya segera minta maaf, kalau perlu cuci kakinya, tapi jangan diminum	Gaya bahasa pada data tersebut adalah gaya bahasa tak resmi yang biasa digunakan dalam bahasa
	airnya, kalau siang, lagi puasa	standar. Gaya bahasa tersebut lebih cenderung ke arah percakapan santai yang disampaikan oleh Ate kepada penonton.
Gaya Bahasa Tak Resmi	Tentunya buat para orang tua, ajarkan anak-anak kita buat menguatkan iman dan ilmu, karena dengan iman dan ilmu Allah akan angkat derajat kemuliaan kita seperti dalam surat Al-Mujadilah penggalan ayat 11	Gaya bahasa pada data tersebut adalah gaya bahasa tak resmi yang biasa digunakan dalam bahasa standar. Gaya bahasa tersebut lebih cenderung ke arah percakapan santai yang disampaikan oleh Ate kepada penonton.

Berdasarkan beberapa data yang disajikan di atas maka dapat dilihat bahwa gaya bahasa Ate berdasarkan pemilihan kata cenderung menggunakan gaya bahasa tak resmi yakni banyak menggunakan kata-kata percakapan yang cenderung santai. Gaya bahasa tak resmi hampir dipakai pada keseluruhan retorika Ate karena lebih menekankan pada interaksi dan menghibur penonton. Oleh karena itu, Ate cenderung memilih penggunaan kata-kata yang bersifat

tak resmi. Hal ini juga bertujuan agar keadaan tidak menjadi kaku dan penonton dapat terhibur dengan unsur komedi yang disampaikan Ate.

Berikutnya adalah gaya berbicara Ate dalam ceramahnya pada acara Aksi Asia 2024. Ate secara keseluruhan berbicara semi formal namun lebih condong ke arah non formal serta menggunakan teknik emosional. Teknik emosional ini digunakan dengan memasukkan unsur-unsur humor dalam ceramahnya. Ate menggunakan gaya semi formal dalam ceramahnya tetapi tetap sopan dan menunjukkan etika yang baik.

Gaya berbicara Ate cukup percaya diri, ia juga menggerakkan tangan dan bagian tubuh lainnya sebagai bentuk *body language* untuk memancing agar penonton dapat terhibur dengan pembawaan yang lucu. Jadi, bukan hanya isi materi Ate saja yang menyelipkan humor, tetapi pembawaan atau gaya berbicaranya juga menyesuaikan dengan humor tersebut. Gaya berbicara Ate juga menyesuaikan dengan apa yang sedang dibahas, ketika pembahasan mengenai materi serius, maka Ate menyampaikan dengan serius dan jelas. Tetapi, ketika sudah menyisipkan humor, gaya berbicara Ate juga ikut menyesuaikan. Selain itu, Ate juga memiliki gaya berbicara yang semangat serta dengan intonasi jelas.

Bahasa merupakan bagian yang penting dalam ilmu retorika. Dengan menggunakan bahasalah dakwah atau retorika dapat tersampaikan. Pada pembahasan mengenai gaya berbicara ini, bahasa yang digunakan Ate cenderung santai tetapi tidak melampaui batas atau norma yang ada. Gaya berbicara Ate lebih mengarah kepada gaya sebagai seorang *stand up comedy* atau komedian dibandingkan dengan penceramah atau dai. Selain itu gaya Ate berbicara dalam menyampaikan dakwah cenderung tidak terlalu bebas karena mengingat dakwah merupakan aktivitas menyampaikan pesan keagamaan yang sebaiknya jangan menyisipkan humor secara berlebihan.

Secara umum Ate cukup percaya diri dalam menyampaikan ceramahnya, akan tetapi karena ia berlatar sebagai komedian dan bukan sebagai ustad, dai, atau penceramah, pada beberapa kesempatan Ate terlihat canggung dan tertawa sendiri. Hal ini dapat terjadi karena Ate dasarnya adalah seorang komedian yang diminta untuk membahas kenakalan remaja dan mengaitkan dengan agama. Agama bisa menjadi sesuatu yang sensitif bagi banyak orang apabila tidak disampaikan dengan benar dan tepat.

Oleh karena itu, jika dilihat dari gaya berbicara Ate pada beberapa kesempatan, ia terlihat canggung setelah menyelipkan humor. Kacanggungan Ate dalam menyelipkan humor dalam ceramahnya dapat dilihat ketika Ate meminta maaf kepada setelah selesai menyampaikan komedinya. Sembari meminta maaf, Ate juga merapatkan kedua tangannya dan sedikit menunduk, hal tersebut menunjukkan adanya gestur tidak enak atau canggung. Berdasarkan pemaparan tersebut, Ate berusaha untuk menyampaikan dakwah mengenai kenakalan remaja dengan memilih pemakaian bahasa yang tidak menyinggung. Kecanggungan Ate pada beberapa kesempatan

dapat diketahui dari ekspresi wajahnya yang khawatir apabila terdapat humor yang menyinggung. Secara keseluruhan, gaya berbicara Ate cukup menarik perhatian penonton yaitu dengan gaya semi formal dengan menyelipkan unsur-unsur humor. Hal tersebut karena latar belakang Ate yang merupakan seorang komedian. Penggunaan unsur-unsur humor tersebut juga dapat menarik perhatian penonton. Gaya berbicara komedian Ate juga tetap sopan dan masih sesuai dengan etika yang ada. Selain itu, pemakaian unsur komedi/humor dalam ceramah Ate tidak menyinggung atau menjelek-jelekkan hal tertentu khususnya terkait agama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur retorika Aristoteles pada dakwah komedian Ate dalam acara Aksi Asia 2024. Ethos, pathos, dan logos melengkapi unsur retorika Ate, akan tetapi bagian pathos yang berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang lebih menonjol dibandingkan unsur lain. Unsur inilah yang menjadi kekuatan dakwah komedian Ate yakni mampu menggugah emosi berupa gelak tawa penonton sehingga tidak merasa bosan dalam menonton dakwah/ceramah. Unsur ethos dapat ditinjau dari dua sisi, Ate berhasil menghibur penonton dengan kredibilitasnya sebagai komedian. Sedangkan sebagai pendakwah dan dai Ate tidak memiliki kredibilitas dalam hal tersebut akan tetapi karena latar belakang sebagai komedian unsur dakwah Ate lebih menonjol dari segi komedi. Lalu, gaya bahasa ditinjau dari segi pemilihan kata lebih condong ke gaya bahasa tak resmi, hal ini karena Ate karena lebih menekankan pada interaksi dan menghibur penonton. Gaya berbicara Ate cukup menarik perhatian penonton yaitu gaya semi formal dengan menyelipkan unsur-unsur humor.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian.* SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Farikh, M. R., & Aried, E. (2023). Unsur Retorika Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Pidato diSMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27470-27482. Tersedia di https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11101.

Fikry, A. (2020). Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 137-145. Tersedia di https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/387.

Karimullah, S. S. (2022). Motivasi Pendidikan dalam Retorika Dakwah Lora Thohi. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan,* 13(1), 65-86. Tersedia di https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/2382.

Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. Gramedia.

Maraya, D. C. (2021). Analisis Retorika Progam Catatan Najwa Edisi "Koruptor

Dibebaskan Gara-Gara Corona? Nanti Dulu". *Journal of Educational and Language Research,* 3(1), 255-262. Tersedia di https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/505.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sagita, F., Riyanto, A., & Aulia, A. (2023). Strategi Penciptaan Humor Stand Up Comedy dalam Channel Youtube Pandji Pragiwaksono World Tourdan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 7(3), 27259-27268. Tersedia di https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11038

Syahrin, A. (2015). Kajian Retorika Dakwah Mamah Dedeh Akselerasi Pemahaman dalam Seni Berbicara. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 3(2), 1-7. Tersedia di http://jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/413.